

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Sartono (2012:29), *price earning ratio* adalah rasio harga saham terhadap laba per saham. Price Earning Ratio adalah pengukuran yang sering dijadikan acuan atas rasio harga pasar setiap lembar terhadap laba per saham. Weygandt dan Kieso, (2013:405), rasio ini mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa depan. Sebagai lembaga perantara, pasar modal menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. Sebagai pencipta alokasi dana yang efisien, pasar modal menyediakan alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Salah satu instrumen pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang besar, namun juga berisiko tinggi. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan dengan mengalokasikan dana di berbagai alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan sebagaimana yang diharapkan dengan tingkat risiko seminimal mungkin. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan untuk menilai saham.

*Price Earning Rasio* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Pendekatan ini didasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Sunariyah (2012:154), pendekatan yang digunakan pada analisis fundamental yaitu pendekatan *price earning ratio* (PER) didasarkan hasil yang diharapkan pada perkiraan laba persaham di masa datang sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.

*Price earning ratio* (PER) adalah hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. *Price earning ratio* (PER) menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar mau membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga *Price earning ratio* (PER) mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan *Price earning ratio* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* (PER) yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* (PER) yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* (PER) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Untuk mengestimasi nilai intrinsik saham, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. *price earning ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Jogiyanto (2013:205), rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. *Price earning ratio* (PER) juga memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar untuk memperoleh setiap *earning* perusahaan, semakin tinggi nilai *price earning ratio* (PER) maka semakin kecil keuntungan yang didapat untuk setiap lembar saham dan semakin rendah nilai *price earning ratio* (PER) maka semakin besar keuntungan yang didapat setiap lembar saham. Tandelilin, (2014:191), penilaian saham dengan pendekatan *price earning ratio* (PER) adalah untuk membuat analisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dianggap mempengaruhi nilai saham.

Menurut Kasmir (2013:151), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Return on equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE penting bagi investor, sebab ROE merupakan suatu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Sehingga semakin tinggi nilai ROE, maka prospek perusahaan dimasa depan akan baik pula karena laba yang dihasilkan perusahaan tersebut meningkat yang akhirnya *return* (dividen) juga meningkat.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba (*earning growth*) yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Apabila debt to equity ratio (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden. Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Penjualan mobil retail selama dua bulan pertama tahun 2018 secara nasional telah mencapai 185.000 unit atau meningkat 17 persen dibanding periode yang sama tahun 2017, dengan rata-rata penjualan setiap bulannya sekitar 93.000 unit. Angka ini memperlihatkan daya beli masyarakat semakin membaik dibanding tahun lalu, yang mencatat rata-rata penjualan mobil setiap bulannya sekitar 89.000 unit secara nasional, (Kompas, 2018). Dengan demikian, semakin jelas bahwa industri otomotif hingga saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi investor.

Ketertarikan penulis untuk membahas lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti, dikarenakan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu (gap research). Yaitu hasil penelitian Mulyani (2017) bahwa Earning per Share tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio, penelitian oleh Permatasari dan Yonowati (2016), bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER, begitupula penelitian Fika (2013), bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Adapun hasil penelitian yang berbeda yaitu yang dilakukan oleh Mulyani (2017), menunjukkan bahwa Return on Equity dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi Price Earning Ratio secara signifikan, begitu juga penelitian Kumar (2017) bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan price earning ratio (PER) telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti DER, EG dan ROE dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan price earning ratio (PER). Dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda, pada perusahaan otomotif penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap price earning ratio (PER). Namun dalam penelitian ini rasio leverage diwakilkan dengan variabel Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan rasio profitabilitas diwakilkan dengan variabel Return on Equity (ROE) dan *earning growth* (EG).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai dasar Penilaian Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai dasar Penilaian Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## **1.3. Spesifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang telah diuraikan di atas dan agar penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *debt equity ratio* (DER) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)?
2. Apakah *earning growth* (EG) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)?
3. Apakah *return on equity* (ROE) mempengaruhi *price earning ratio* (PER)?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah *debt equity ratio* (DER) mempengaruhi *price earning ratio* (PER).
2. Untuk mengetahui apakah *earning growth* (EG) mempengaruhi *price earning ratio* (PER).
3. Untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) mempengaruhi *price earning ratio* (PER).

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian ditujukan agar dapat memberikan manfaat dan berguna bagi para pembaca, pemerhati dan institusi atau lembaga yang terkait langsung. Manfaat yang diharapkan adalah :

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

##### **3. Bagi Investor/Calon Investor**

Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih. Dalam hal ini investor harus menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat. Para investor juga diharapkan sebelum memilih saham yang akan dibelinya terlebih dahulu mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan tersebut, terutama menilai pos-pos keuangan yang memungkinkan akan mempengaruhi pergerakan harga saham seperti seberapa besar dividen yang akan dibagikan, investasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, dan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut.